



► KEKERASAN SEKSUAL

KPAID Sebut Korban Hanya Satu Anak

UMBULHARJO—Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAID) Kota Jogja melakukan gelar kasus dugaan kekerasan seksual di salah satu SD swasta di Kota Jogja. Sejauh ini, baru satu siswa yang menjadi korban.

Affi Annisa Karin
affi@harianjogja.com

Ketua KPAID Kota Jogja, Sylvi Dewajani mengatakan gelar kasus dilaksanakan sehari setelah adanya laporan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kuasa hukumnya. Berdasar laporan itu, KPAID langsung bertemu dengan 15 anak yang diduga menjadi korban. Namun, sejauh ini baru satu siswa yang terbukti menjadi korban. "Kami menalami laporan, dan baru satu laporan yang bisa dilanjutkan. Yang lain bukti tidak kuat, sehingga polisi tidak mungkin meneruskannya. Berita 15 orang itu menggemparkan, tetapi baru satu sampai saat ini yang bisa diteruskan sebagai kasus pidana," kata Sylvi saat jumpa pers di Balai Kota Jogja, Kamis (11/1).

Dia mengaku jajarannya bekerja

- Berita adanya 15 orang korban sangat menggemparkan, tetapi baru satu yang bisa diteruskan sebagai kasus pidana.
- KPAID menempatkan kasus ini sebagai prioritas. Apalagi, Kota Jogja telah mendapatkan predikat Kota Ramah Anak.

sama dengan aparat Polresta Jogja. Proses pemeriksaan menggunakan metode yang khas lantaran korban merupakan anak-anak yang tentu saja lebih sensitif. Pendampingan juga dilakukan pada beberapa siswa lainnya, mengingat kasus ini terbilang viral. "Kami harus sama-sama bekerja secara halus supaya anak tidak menjadi korban berikutnya," ujar dia.

Sylvi memastikan akan menempatkan kasus ini sebagai prioritas. Apalagi, Kota Jogja telah mendapatkan predikat Kota Ramah Anak. Tak sekadar sebagai julukan, tapi dia memastikan segala prosedur dilakukan dengan baik. "Kami ikuti prosedur untuk melakukan penyelesaian kasus sesuai dengan prinsip-prinsip ramah anak," katanya.

Pemkot Dampingi Korban

Selain KPAID, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Jogja juga ikut mengawal kasus ini.

Kepala Dinas P3AP2KB Kota Jogja, Sarmin memastikan jajarannya mendampingi baik dari sisi psikologi maupun hukum. Dalam praktiknya, jawatan ini juga menggandeng beberapa *stakeholder* lainnya seperti Disdikpora Kota Jogja, hingga LSM Rifka Annisa. "Di lapangan ada Rifka Annisa, tetapi semua kendali tetap kami yang memegang," ujar Sarmin.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo memastikan jajarannya mendampingi korban dan terus berkomunikasi dengan aparat Polresta Jogja. Singgih meminta proses hukum dilakukan dengan strategi khusus lantaran korban merupakan anak-anak yang masih punya masa depan panjang. "Jangan sampai justru proses hukum malah memberikan dampak yang berkepanjangan," kata Singgih.

Singgih mengaku menghormati proses hukum yang kini berjalan. Jika terbukti bersalah, maka pelaku harus dihukum. Namun, praduga tak bersalah harus dijunjung tinggi. "Kami akan terus mengawal kasus ini hingga tuntas," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005